

PENGUKURAN USABILITY GOOGLE DRIVE SEBAGAI MEDIA PENYIMPANAN DAN KOLABORASI DATA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

USABILITY MEASUREMENT OF GOOGLE DRIVE AS A DATA STORAGE AND COLLABORATION PLATFORM FOR INFORMATION SYSTEMS STUDENTS

**Pramesthi Purwa Pinayungan^{*1}, Muhammad Fathur Royhan², Jaka Samudra Albaraka³, Rena
Agnes Sera⁴, Fathiyah Nopriani⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang
Sumatera Selatan 30252, Indonesia

*Korespondensi: pramesthipurwa79@gmail.com

Received: 12 Juli 2026, Revision: 08 Agustus 2026, Accepted: 31 Agustus 2026

Abstrak

Google Drive adalah salah satu platform penyimpanan yang berbasis cloud yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademik, seperti menyimpan dokumen, berbagi file, dan bekerja sama dalam kelompok. Tingginya penggunaan Google Drive memicu kebutuhan untuk menilai sejauh mana layanan ini mudah digunakan dari sudut pandang pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat kegunaan Google Drive sebagai alat penyimpanan dan kolaborasi data bagi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 31 mahasiswa yang secara aktif menggunakan Google Drive dalam aktivitas akademik mereka. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan lima dimensi kegunaan menurut Nielsen, yaitu learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction, dengan skala pengukuran Likert 1-5. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kegunaan Google Drive mencetak nilai rata-rata 4,16 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dimensi satisfaction mengumpulkan skor tertinggi sebesar 4,35, diikuti efficiency dengan skor 4,29, memorability sebesar 4,16, learnability sebesar 4,10, dan errors sebesar 3,89. Hasil ini menandakan bahwa Google Drive mampu memenuhi kebutuhan penyimpanan dan kolaborasi akademik bagi mahasiswa dengan sangat baik. Namun, beberapa aspek terkait dengan penanganan error dan kejelasan informasi saat mengalami masalah masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

Kata Kunci: Cloud Storage, Google Drive, Kolaborasi Akademik, Mahasiswa, Usability.

Abstract

Google Drive is one of the cloud-based storage platforms widely used by students to support academic activities, such as storing documents, sharing files, and collaborating in groups. The high usage of Google Drive has prompted the need to assess the extent to which this service is user-friendly from the users' perspective. This study aims to investigate the usability of Google Drive as a data storage and collaboration tool for students in the Information Systems Study Program. This study employed a descriptive quantitative method with a survey approach. Data were collected by distributing a questionnaire to 31 students who actively use Google Drive in their academic activities. The research instrument was designed based on Nielsen's five dimensions of usability, namely learnability, efficiency, memorability, errors, and satisfaction, using a 1-5 Likert scale. The findings of this study indicate that the usability level of Google Drive scored an average of 4.16, which falls into the high category. The satisfaction dimension received the highest score of 4.35 followed by efficiency with a score of 4.29, memorability at 4.16, learnability at 4.10, and errors at 3.89. These results indicate that Google Drive is highly effective in meeting students' academic storage and collaboration needs. However, certain aspects related to error handling and the clarity of information provided when issues arise still require attention to enhance the user experience.

Keywords: Academic collaboration, Cloud Storage, Google Drive, Students, Usability.

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah secara signifikan cara interaksi dan produktivitas dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya penggunaan layanan penyimpanan berbasis awan sebagai pengganti media penyimpanan fisik konvensional. Layanan penyimpanan awan memungkinkan pengguna untuk menyimpan, mengakses, dan berbagi data kapan saja dari berbagai perangkat selama terhubung ke internet. Transformasi digital ini tidak hanya terjadi di sektor industri, tetapi juga telah menyebar ke lingkungan akademik secara luas, mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas, mengelola berkas perkuliahan, dan berkolaborasi dalam tim.

Usability merupakan salah satu aspek penting dalam perancangan interaksi manusia-komputer karena berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mencapai tujuan ketika berinteraksi dengan suatu sistem. Preece et al. (2019) menjelaskan bahwa usability merupakan salah satu tujuan penting dalam *interaction design* yang mendukung kemudahan dan kualitas pengalaman pengguna.

Di antara berbagai pilihan layanan penyimpanan awan yang tersedia, Google Drive menjadi salah satu platform yang banyak digunakan dalam lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa. Google Drive menawarkan kapasitas penyimpanan gratis sebesar 15 GB, integrasi dengan Google Workspace, kemampuan berbagi dokumen secara langsung, serta kolaborasi yang memungkinkan beberapa pengguna mengedit dokumen secara bersamaan. Fitur-fitur tersebut menjadikan Google Drive sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa, baik untuk menyelesaikan tugas kelompok, mengelola dokumen perkuliahan, maupun mengumpulkan laporan praktikum.

Meskipun penggunaan Google Drive sudah sangat luas, pertanyaan mengenai seberapa efektif dan efisien platform ini dalam memenuhi kebutuhan akademik pengguna tetap penting untuk diteliti. Konsep usability menjadi salah satu aspek utama dalam evaluasi tersebut. Menurut Nielsen (1994), usability mencakup lima dimensi utama, yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*. Evaluasi usability penting karena sistem yang memiliki berbagai fitur tidak akan berfungsi secara optimal apabila pengguna

mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Standar ISO 9241-11:2018 juga mendefinisikan usability berdasarkan kemampuan suatu produk untuk digunakan oleh pengguna tertentu dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan memuaskan dalam konteks penggunaan tertentu.

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji usability berbagai platform digital dalam konteks akademik. Khuntari (2022) menganalisis usability Google Workspace for Education menggunakan System Usability Scale (SUS) pada mahasiswa dan menunjukkan bahwa instrumen SUS dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat usability platform tersebut. Alqahtani (2019) melakukan pengujian usability terhadap aplikasi Google berbasis cloud dari perspektif mahasiswa, yang mencakup beberapa layanan Google yang digunakan dalam aktivitas akademik. Sementara itu, Sadik (2017) mengkaji penggunaan Google Drive sebagai sarana berbagi materi perkuliahan dan menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat sistem merupakan aspek penting dalam penerimaan Google Drive oleh mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji usability Google Drive sebagai media penyimpanan dan kolaborasi

akademik pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi di Indonesia masih terbatas, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Studi ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi karena kelompok ini memiliki dasar pengetahuan yang kuat di bidang teknologi informasi. Oleh karena itu, penilaian usability diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan Google Drive untuk berbagai aktivitas akademik. Penggunaan Google Drive dalam pembelajaran Sistem Informasi mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pengumpulan tugas, pengerjaan proyek kelompok, hingga penyimpanan materi perkuliahan.

Berdasarkan konteks tersebut, studi ini memiliki tujuan :

1. Mengukur tingkat usability Google Drive berdasarkan lima dimensi, yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*;
2. Mengetahui dimensi usability yang memperoleh skor tertinggi dan terendah berdasarkan persepsi mahasiswa; serta
3. Memberikan saran perbaikan berdasarkan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang platform, pengelola lembaga pendidikan, dan peneliti lain yang berfokus pada studi interaksi manusia-komputer (HCI) dan evaluasi usability sistem informasi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menjelaskan fenomena penelitian secara numerik menggunakan instrumen yang terstruktur (Sugiyono, 2019). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat usability Google Drive berdasarkan persepsi responden tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi yang menggunakan Google Drive untuk keperluan akademik. Sampel penelitian terdiri atas 31 mahasiswa yang dipilih

inklusi responden meliputi:

1. Merupakan mahasiswa aktif di perguruan tinggi.
2. Menggunakan Google Drive minimal satu semester untuk kegiatan akademik.
3. Bersedia mengisi kuesioner secara sukarela.

Jumlah sampel tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai usability Google Drive pada kelompok responden yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2019). Dari 31 responden, sebanyak 19 orang (61,3%) berjenis kelamin perempuan dan 12 orang (38,7%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada semester 2 sebanyak 19 orang (61,3%). Seluruh responden (100%) menyatakan telah menggunakan Google Drive sehingga memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konsep usability Nielsen (1994) dan didukung oleh kajian usability dalam bidang interaksi manusia-komputer serta penelitian pengukuran usability pada mahasiswa (Brooke, 1996; Lewis, 2018; Anrahvi et al.,

2024). Kuesioner terdiri atas dua bagian. Bagian A memuat pertanyaan mengenai karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, program studi, semester, dan pengalaman menggunakan Google Drive. Bagian B terdiri atas 10 pernyataan terstruktur yang mengukur lima dimensi usability, yaitu *learnability*, *efficiency*,

memorability, *errors*, dan *satisfaction*. Masing-masing dimensi diwakili oleh dua indikator. Selain itu, kuesioner dilengkapi dengan dua pertanyaan terbuka mengenai kelebihan dan kekurangan Google Drive berdasarkan pengalaman responden. Rincian instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Usability Google Drive

No.	Dimensi usability	Pernyataan
1	Learnability	Google drive mudah dipelajari oleh pengguna baru.
2	Learnability	Menu dan fitur google drive mudah dipahami.
3	Efficiency	Google drive membantu saya menyelesaikan tugas lebih cepat.
4	Efficiency	Fitur berbagi dokumen memudahkan kerja kelompok.
5	Memorability	Saya mudah mengingat cara menggunakan fitur-fitur google drive.
6	Memorability	Saya dapat menggunakan google drive kembali tanpa perlu belajar ulang.
7	Errors	Saya jarang mengalami kesalahan saat menggunakan google drive.
8	Errors	Pesan kesalahan pada google drive mudah dipahami ketika terjadi masalah.
9	Satisfaction	Saya merasa puas menggunakan google drive untuk kegiatan akademik.
10	Satisfaction	Saya bersedia terus menggunakan google drive untuk menyimpan dan berbagi dokumen.

Skala Pengukuran

Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 (Sangat Tidak

Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Interpretasi skor rata-rata mengacu pada kategorisasi yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Nilai Rata-Rata Skala Likert

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Rendah	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Sedang	Netral
3,41 – 4,20	Tinggi	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Setuju

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara online menggunakan Google Form yang dibagikan kepada responden melalui pesan WhatsApp dan platform media sosial. Metode kuesioner online dipilih karena

efektif dari segi waktu, mudah untuk didistribusikan, dan sesuai dengan karakteristik responden yang merupakan mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang baik (Creswell, 2018). Pengisian kuesioner dilakukan dengan sukarela

dan tanpa identitas untuk mendorong kejujuran dalam menjawab.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Nilai rata-rata (mean) dihitung untuk setiap butir pernyataan, kemudian dikelompokkan per dimensi usability guna memperoleh rata-rata per variabel. Seluruh rata-rata variabel selanjutnya diakumulasikan untuk menghasilkan nilai usability keseluruhan rumus nilai rata-rata (mean/arithmetic mean).

$$\bar{X} = (\sum Xi) / n$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum Xi$ = jumlah seluruh skor jawaban responden

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 31 responden mahasiswa. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (61,3%), dan sebagian besar berasal dari semester 2 (61,3%). Seluruh responden (100%) menyatakan pernah menggunakan Google Drive, sehingga Profil lengkap responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	19 (61,3%)
	Laki-laki	12 (38,7%)
Semester	Semester 1	4 (12,9%)
	Semester 2	19 (61,3%)
	Semester 3	1 (3,2%)
	Semester 4	6 (19,4%)
	Semester 7	1 (3,2%)
Penggunaan Google Drive	Ya	31 (100%)

Rekapitulasi Hasil Penilaian Usability

Hasil penilaian usability Google Drive oleh seluruh responden dirangkum pada Tabel 4. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,16 menempatkan

Google Drive pada kategori “Tinggi”, yang mengindikasikan bahwa platform ini secara umum mudah digunakan dan memenuhi ekspektasi pengguna dalam konteks akademi.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Usability Google Drive (n = 31)

No	Dimensi	Indikator Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-rata Variabel	Ket
1	Learnability	Google Drive mudah dipelajari oleh pengguna baru (L1)	4,00	4,10	T

2	Learnability	Menu dan fitur Google Drive mudah dipahami (L2)	4,19		
3	Efficiency	Google Drive membantu menyelesaikan tugas lebih cepat (E1)	4,23	4,29	ST
4	Efficiency	Fitur berbagi dokumen memudahkan kerja kelompok (E2)	4,35		
5	Memorability	Mudah mengingat cara menggunakan fitur Google Drive (M1)	4,19	4,16	T
6	Memorability	Dapat menggunakan Google Drive kembali tanpa belajar ulang (M2)	4,13		
7	Errors	Jarang mengalami kesalahan saat menggunakan Google Drive (Er1)	3,77	3,89	T
8	Errors	Pesan kesalahan mudah dipahami ketika terjadi masalah (Er2)	4,00		
9	Satisfaction	Merasa puas menggunakan Google Drive untuk kegiatan akademik (S1)	4,35	4,35	ST
10	Satisfaction	Bersedia terus menggunakan Google Drive untuk menyimpan dan berbagidokumen (S2)	4,35		
Rata-Rata Usability Keseluruhan				4,16	T

Keterangan: ST = Sangat Tinggi (4,21–5,00) T = Tinggi (3,41–4,20)

Analisis Dimensi Learnability

Dimensi learnability memperoleh nilai rata-rata 4,10 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Indikator L1, yaitu kemudahan bagi pengguna baru untuk mempelajari Google Drive, memperoleh skor 4,00, sedangkan L2, yaitu kemudahan dalam memahami menu dan fitur, memperoleh skor 4,19. Sebanyak 41,9% responden memberikan skor 5 pada L1, sedangkan 48,4% memberikan skor 4 pada L2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai Google Drive relatif mudah dipelajari sejak awal penggunaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Khuntari (2022) yang menganalisis usability Google Workspace for Education pada mahasiswa

menggunakan System Usability Scale (SUS).

Nilai L1 yang sedikit lebih rendah dibandingkan L2 menunjukkan bahwa meskipun menu dan fitur Google Drive relatif mudah dipahami, sebagian pengguna masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi pada tahap awal penggunaan. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan variasi pengalaman pengguna dalam mengenali fungsi dan alur penggunaan fitur yang tersedia. Temuan ini juga didukung oleh tanggapan terbuka dari beberapa responden yang menunjukkan adanya pengalaman pengguna yang berbeda dalam memahami dan menggunakan fitur Google Drive.

Analisis Dimensi Efficiency

Dimensi efficiency memperoleh nilai rata-rata

4,29, yang termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” dan merupakan dimensi dengan nilai tertinggi kedua. Indikator E1, yaitu Google Drive membantu mempercepat penyelesaian tugas, memperoleh skor 4,23, sedangkan E2, yaitu fitur berbagi dokumen mendukung kolaborasi, memperoleh skor tertinggi di antara seluruh indikator, yaitu 4,35. Sebanyak 48,4% responden memberikan skor 5 pada E1 dan 61,3% memberikan skor 5 pada E2.

Tingginya skor E2 menunjukkan bahwa fitur berbagi dokumen secara daring menjadi salah satu keunggulan Google Drive dalam mendukung kegiatan akademik. Responden menyampaikan bahwa Google Drive menyediakan kapasitas penyimpanan yang memadai untuk berbagi dokumen dan memungkinkan file dibagikan serta diakses dengan mudah dari berbagai tempat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sadik (2017) yang mengkaji penggunaan Google Drive sebagai sarana berbagi materi perkuliahan dan menunjukkan pentingnya kemudahan penggunaan serta manfaat Google Drive dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

Analisis Dimensi Memorability

Dimensi memorability memperoleh nilai rata-rata 4,16 dan termasuk dalam kategori “Tinggi”. Indikator M1, yaitu kemudahan dalam mengingat cara menggunakan fitur, memperoleh skor 4,19, sedangkan M2, yaitu kemampuan menggunakan Google Drive kembali tanpa perlu belajar ulang, memperoleh skor 4,13. Sebanyak 54,8% responden memberikan skor 5 pada M1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat mengingat cara menggunakan fitur Google Drive dengan baik.

Tingginya nilai memorability dapat dikaitkan dengan konsistensi desain antarmuka Google Drive, terutama penggunaan ikon dan pola navigasi yang relatif familiar bagi pengguna. Skor M2 yang sedikit lebih rendah dibandingkan M1 menunjukkan bahwa sebagian pengguna yang tidak rutin menggunakan platform mungkin masih memerlukan waktu untuk beradaptasi kembali sebelum dapat menggunakan Google Drive secara optimal.

Analisis Dimensi Errors

Dimensi errors memperoleh nilai rata-rata terendah di antara seluruh dimensi, yaitu 3,89, meskipun masih termasuk dalam kategori “Tinggi”. Indikator Er1, yaitu jarang mengalami

kesalahan saat menggunakan Google Drive, memperoleh skor 3,77, sedangkan Er2, yaitu kemudahan dalam memahami pesan kesalahan ketika terjadi masalah, memperoleh skor 4,00. Distribusi skor pada Er1 menunjukkan variasi yang lebih besar dibandingkan dengan dimensi lainnya, dengan 29,0% responden memberikan skor 3 (netral) dan 3,2% memberikan skor 1 (sangat tidak setuju).

Nilai Er1 yang relatif lebih rendah menunjukkan bahwa responden masih mengalami kesalahan dalam penggunaan Google Drive dibandingkan dengan aspek usability lainnya. Berdasarkan analisis terhadap jawaban terbuka, beberapa permasalahan yang disampaikan responden meliputi penyimpanan file pada akun yang salah ketika terdapat beberapa akun Google yang aktif secara bersamaan, kegagalan saat mengunggah banyak file secara bersamaan, serta respons sistem yang lambat pada situasi tertentu.

Dari perspektif pengalaman pengguna (user experience), penggunaan beberapa akun Google secara bersamaan dapat menimbulkan potensi kesalahan apabila identitas akun aktif kurang diperhatikan ketika pengguna menyimpan atau

mengunggah file. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kejelasan identitas akun aktif dan visibilitas konteks akun pada antarmuka menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk membantu mengurangi kesalahan pengguna (user error). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan konteks akun merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Google Drive, terutama bagi pengguna yang menggunakan lebih dari satu akun dalam aktivitas akademik.

Analisis Dimensi Kepuasan

Dimensi kepuasan memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya, yaitu 4,35, yang termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Kedua indikator, yaitu S1 (kepuasan dalam penggunaan untuk tujuan akademik) dan S2 (keinginan untuk terus menggunakan Google Drive), masing-masing memperoleh skor 4,35. Pada kedua indikator tersebut, sebanyak 58,1% responden memberikan skor 5 dan 29,0% memberikan skor 4.

Tingginya skor kepuasan menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap Google Drive sebagai media

pendukung kegiatan akademik. Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan terkait kesalahan penggunaan, secara keseluruhan pengalaman pengguna terhadap Google Drive dinilai baik. Beberapa responden menggambarkan Google Drive sebagai platform yang “fleksibel dan mudah digunakan”, “praktis serta efisien”, dan mampu menyimpan berbagai file tanpa memerlukan perangkat penyimpanan tambahan.

Dalam kerangka usability Nielsen, kepuasan merupakan salah satu aspek penting yang menggambarkan persepsi positif pengguna terhadap pengalaman menggunakan suatu sistem. Tingginya kepuasan juga dapat dikaitkan dengan penerimaan pengguna terhadap teknologi ketika sistem dipersepsikan mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam menyelesaikan aktivitas akademik. Temuan tersebut selanjutnya dapat dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi berperan dalam membentuk penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. Hubungan

antara usability dan penerimaan teknologi juga didukung oleh Pal dan Vanijja (2020), yang menggunakan System Usability Scale (SUS) dan Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengevaluasi persepsi pengguna terhadap platform pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan Wijaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perceived ease of use dan perceived usefulness berperan dalam menjelaskan behavioral intention to use pada penggunaan Google Workspace for Education.

Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis, nilai usability dalam penelitian ini sebesar 4,16 menunjukkan persepsi pengguna yang relatif positif terhadap penggunaan Google Drive dalam kegiatan akademik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Alqahtani (2019) yang mengkaji usability aplikasi Google berbasis cloud dari perspektif mahasiswa serta penelitian Sadik (2017) yang mengkaji penggunaan Google Drive sebagai sarana berbagi materi perkuliahan. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, khususnya tingkat pengalaman dan frekuensi penggunaan Google Drive, serta konteks penggunaan layanan dalam kegiatan akademik.

Secara keseluruhan, dimensi errors memperoleh nilai terendah meskipun masih berada dalam kategori “Tinggi”. Oleh karena itu, aspek yang perlu mendapat perhatian adalah peningkatan kejelasan pesan kesalahan, pengelolaan akun yang lebih jelas, serta stabilitas sistem, khususnya ketika pengguna mengunggah file dalam jumlah besar. Temuan ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengalaman pengguna Google Drive dalam mendukung aktivitas penyimpanan dan kolaborasi akademik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah responden yang digunakan relatif terbatas, yaitu sebanyak 31 mahasiswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh mahasiswa pengguna Google Drive. Selain itu, responden penelitian berasal dari satu Program Studi Sistem Informasi, sehingga karakteristik dan pengalaman pengguna yang diperoleh masih terbatas pada konteks tersebut.

Kedua, instrumen penelitian menggunakan

kuesioner berbasis *self-reported* yang mengukur persepsi pengguna terhadap lima dimensi usability menurut Nielsen, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan persepsi subjektif responden dan belum menggambarkan usability aktual secara langsung. Penelitian ini belum menggunakan metrik observasi seperti tingkat keberhasilan penyelesaian tugas (*task success rate*), waktu penyelesaian tugas (*time on task*), maupun jumlah kesalahan selama pengguna menjalankan tugas tertentu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan berasal dari beberapa program studi atau perguruan tinggi agar hasilnya memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan kuesioner dengan metode usability testing melalui observasi langsung dan pengukuran metrik, seperti task success rate, time on task, dan jumlah kesalahan (*error rate*). Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai *usability* Google Drive dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

Studi ini berhasil mengeksplorasi tingkat kegunaan Google Drive sebagai alat penyimpanan dan kolaborasi data di kalangan mahasiswa dengan menggunakan kerangka lima dimensi yang dikemukakan oleh Nielsen. Google Drive mendapatkan nilai keseluruhan kegunaan sebesar 4,16 yang termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa platform ini berfungsi dengan baik dan efisien sebagai alat pendukung aktivitas akademik. Dimensi kepuasan (4,35) dan efisiensi (4,29) memperoleh skor tertinggi, yang menggambarkan kepuasan mahasiswa terutama dalam hal kemudahan berbagi dokumen dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebaliknya, dimensi kesalahan (3,89) mencatat nilai terendah, menunjukkan masih ada tantangan dalam menangani kesalahan sistem, khususnya berkenaan dengan masalah pengunduhan berkas dan kebingungan dalam navigasi penyimpanan ketika pengguna mengelola beberapa akun secara bersamaan.

Dari segi implikasi teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya kerangka kegunaan Nielsen dalam menilai platform berbasis awan di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Dari

sisi praktis, temuan ini dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan penggunaan Google Drive sebagai infrastruktur digital untuk kegiatan akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan sampel di berbagai institusi, menggunakan metode uji kegunaan melalui observasi langsung, serta membandingkan Google Drive dengan platform penyimpanan awan lainnya, seperti OneDrive dan Dropbox, untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas bimbingan dan dukungan akademis yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Alqahtani, A. (2019). Usability testing of Google cloud applications: Students' perspective. *Journal of Technology and Science Education*, 9(3), 326–339.

Anrahvi, R., Pratama, N., & Stevani, S. (2024).

Penerapan metode System Usability Scale (SUS) dalam mengukur kepuasan mahasiswa terhadap website direktori akademik.

Indonesian Journal of Business Economics and Management, 3(2), 74–80.

<https://doi.org/10.57152/ijbem.v3i2.2020>

Brooke, J. (1996). SUS: A quick and dirty

usability scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability evaluation in industry* (pp. 189–194). Taylor & Francis.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018).

Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness,

perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

<https://doi.org/10.2307/249008>

International Organization for Standardization.

(2018). *Human-system interaction ergonomics—Part 11: Usability: Concepts and definitions* (ISO 9241-11:2018). ISO.

Khuntari, D. (2022). Analisis usability Google

Workspace for Education di universitas

dengan System Usability Scale.

Techno.Com, 21(1), 75–87.

<https://doi.org/10.33633/tc.v21i1.5537>

Lewis, J. R. (2018). The System Usability Scale:

Background, present state, and future prospects. *International Journal of Human Computer Interaction*, 34(7), 577–590.

<https://doi.org/10.1080/10447318.2018.145>

[5307](https://doi.org/10.1080/10447318.2018.1455307)

Nielsen, J. (1994). *Usability engineering*.

Academic Press.

Pal, D., & Vanijja, V. (2020). Perceived usability

evaluation of Microsoft Teams as an online learning platform during COVID-19 using system usability scale and technology acceptance model in India. *Children and Youth Services Review*, 119, 105535.

<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.10>

[5535](https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105535)

Preece, J., Sharp, H., & Rogers, Y. (2019).

Interaction design: Beyond human-computer interaction (5th ed.). Wiley.

Sadik, A. (2017). Students' acceptance of file

sharing systems as a tool for sharing course

materials: The case of Google Drive.

Education and Information Technologies,

22(5), 2455–2470.

<https://doi.org/10.1007/s10639-016-9556-z>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wijaya, S. N., Japariato, E., & Tandijaya, T. N. B. (2024). Pengaruh perceived ease of use terhadap behavior intention to use dengan perceived usefulness sebagai variabel intervening pada Google Workspace for Education. Jurnal Manajemen Pemasaran, 18(1), 15–24.

<https://doi.org/10.9744/pemasaran.18.1.15->

[24](#)